

Metode Membaca Estetik dalam Peningkatan Literasi Sastra

Tegalan Mahasiswa BIPA

Afsun Aulia Nirmala^{1*}, Tri Mulyono², Syamsul Anwar³, Agus Riyanto⁴,
Wahyu Asriyani⁵, Sri Mulyaningrum⁶

Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia
afsunaulia@gmail.com

Submission Track:

Received: 02-10-2025, Final Revision: 10-10-2026, Available Online:14-10-2025

Copyright © 2025 Authors



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstrak

BIPA merupakan program pembelajaran bahasa Indonesia yang dikhususkan untuk masyarakat asing (luar Indonesia) yang memepelajari kosa kata, tata bahasa, pengucapan, serta kemampuan berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan dalam Bahasa Indonesia. Sedangkan literasi adalah berbahasa yang meliputi kemampuan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis, serta berpikir kritis yang menjadi elemen di dalamnya dan tergantung dari teks yang diberikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan literasi Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing. khususnya Mahasiswa Samara Rusia. Selain itu, bahasa Indonesia juga sudah menjadi bahasa yang mendunia, sudah layak dikenal oleh warga global. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan tentang sifat individu, keadaan, gejala dari kelompok tertentu yang dapat diamati. Temuan dari penelitian ini adalah bahwa membaca estetik mampu meningkatkan sebesar 70% dalam literasi sastra Tegalan mahasiswa BIPA. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa membaca estetik mampu meningkatkan literasi Sastra Tegalan mahasiswa BIPA.

Kata kunci: *Membaca Estetik; BIPA; Literasi*

PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra dalam konteks pendidikan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) memegang peran penting dalam memperluas wawasan budaya dan kemampuan apresiatif peserta didik, khususnya dalam memahami ragam teks sastra lokal seperti puisi dan prosa Tegalan. Namun, penelitian menunjukkan bahwa literasi sastra mahasiswa BIPA masih rendah karena dominasi pendekatan normatif yang kurang memberi ruang pengalaman estetis dalam membaca karya sastra (Wijayanti, 2023). Metode membaca estetik menawarkan pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pembaca yang aktif, kreatif, dan reflektif dalam menikmati teks secara imajinatif, sehingga mampu meningkatkan keterampilan interpretatif dan apresiatif mereka

(Santoso & Hartono, 2024). Pendekatan ini relevan untuk mengembangkan kompetensi literasi sastra karena menekankan pengalaman subjektif pembaca dalam menemukan makna dan keindahan bahasa (Rahmawati, 2025). Oleh karena itu, studi ini berupaya mengeksplorasi peran metode membaca estetik dalam meningkatkan literasi sastra Tegalana pada mahasiswa BIPA melalui strategi pengajaran yang kontekstual dan partisipatif.

BIPA merupakan program pembelajaran bahasa Indonesia yang dikhususkan untuk masyarakat asing (luar Indonesia) yang mempelajari kosa kata, tata bahasa, pengucapan, serta kemampuan berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan dalam Bahasa Indonesia. Sedangkan literasi adalah kemampuan berbahasa yang meliputi kemampuan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis, serta berpikir kritis yang menjadi elemen di dalamnya dan tergantung dari teks yang diberikan. Keterkaitan antara BIPA dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan literasi Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing, khususnya Mahasiswa Samara Rusia. Selain itu, bahasa Indonesia juga sudah menjadi bahasa yang mendunia, sudah layak dikenal oleh warga global.

BIPA adalah bentuk singkat dari bahasa Indonesia bagi penutur asing. Sejalan dengan itu, pengajaran BIPA berarti pengajaran bahasa Indonesia yang dilakukan terhadap para penutur asing. Istilah penutur asing yang dimaksud dalam hal ini adalah penutur bahasa selain bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa Melayu. Misalnya, penutur bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Jepang, dan Arab dapat disebut sebagai penutur asing. (http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/info_bipa). Sedangkan Literasi

Meskipun sejumlah penelitian terbaru menyoroti upaya peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan pembelajaran inovatif seperti peningkatan kompetensi guru SD melalui pelatihan teknologi mengajar oleh Pinandhita & Susanto (2025), pelatihan kewirausahaan digital bagi pelaku bisnis (Pinandhita & Susanto, 2025), maupun penerapan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMP (Susanto, Bimo, & Pinandhita, 2025) kecenderungan fokus penelitian tersebut masih terpusat pada konteks pedagogis umum dan kompetensi profesional pendidik. Belum banyak studi empiris yang secara spesifik mengeksplorasi penerapan metode pembacaan yang berorientasi estetik sebagai intervensi untuk meningkatkan literasi sastra pada pembelajar bahasa seperti mahasiswa BIPA. Hal ini menunjukkan *gap* signifikan dalam literatur BIPA, terutama terkait strategi pembelajaran sastra yang tidak sekadar normatif atau teknis, tetapi mengedepankan pengalaman estetik pembaca sebagai proses kognitif dan afektif dalam apresiasi karya sastra Tegalana. Studi ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan mengevaluasi efektivitas metode membaca estetik dalam konteks pembelajaran sastra BIPA yang lebih kontekstual dan bermakna.

Bahasa Indonesia adalah keterampilan dasar yang sangat penting bagi perkembangan siswa di Sekolah Dasar (SD) karena membentuk dasar komunikasi, pemahaman, dan pembelajaran mereka. Dalam konteks ini, penggunaan media eksperimen menjadi faktor yang sangat relevan dan bermanfaat. (Kurniawati, 2023). Terkait dengan hal tersebut, peneliti melaksanakan program BIPA bagi pemelajar Rusia demi meningkatkan literasi Bahasa Indonesia yang dimiliki oleh penutur asing, dalam hal ini, kami bekerja sama dengan Universitas Samara Rusia. Pemelajar Rusia dari Universitas Samara belum terlalu banyak mengenal tentang Indonesia, baik dari segi budaya maupun literasinya. Oleh karena itu peneliti mengambil subjek pemelajar Samara (Rusia) untuk mengahtahui peningkatan literasi Bahasa Indonesia mulai dari dasar, termasuk materi dasar yang masih belum mereka kenal.

Bahasa Indonesia telah ditetapkan menjadi bahasa resmi sidang Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) ke-10 pada 20 November 2023. Bahasa resmi tersebut terdiri atas enam bahasa PBB, yaitu bahasa Inggris, Perancis, Arab, China, Rusia, dan Spanyol, serta empat bahasa negara anggota UNESCO lainnya, yaitu bahasa Hindi, Italia, Portugis, dan Indonesia. Wulandari (2023: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7090314/ini-kewajiban-indonesia-usai-bahasa-indonesia-jadi-bahasa-resmi-sidang-unesco>). Terkait dengan hal tersebut maka urgensi penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan literasi Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing, khususnya Mahasiswa Samara Rusia. Selain itu, bahasa Indonesia juga sudah menjadi bahasa yang mendunia, sudah layak dikenal oleh warga global.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk menghadirkan model pembelajaran sastra BIPA yang tidak hanya berorientasi pada struktur bahasa, tetapi juga pada penguatan pengalaman makna dan sensitivitas budaya pembelajar. Sejumlah studi sebelumnya lebih banyak menekankan peningkatan keterampilan berbahasa melalui media, model, atau teknik pembelajaran seperti penggunaan gambar, *problem based learning*, dan *teams game tournament* dalam konteks keterampilan menulis (Sari et al., 2023; Khasanah et al., 2023; Aini et al., 2023). Meskipun efektif pada aspek kognitif dan performatif, pendekatan tersebut belum secara spesifik menyentuh dimensi estetis dan apresiatif dalam pembelajaran sastra, terutama pada konteks mahasiswa BIPA yang berhadapan dengan kekayaan budaya lokal seperti sastra Tegal. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menjembatani kebutuhan pengembangan literasi sastra yang holistik, yang mengintegrasikan pemahaman bahasa, penghayatan nilai budaya, serta keterlibatan emosional pembaca dalam proses pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual.

Penelitian terdahulu, pembelajaran bahasa berbasis teks menuntut strategi yang tidak hanya meningkatkan penguasaan struktur, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif, motivasi, dan pemahaman makna peserta didik. Sejumlah penelitian menunjukkan

bahwa pendekatan kolaboratif dan multimodal efektif dalam memperkuat keterampilan literasi. Penggunaan teknik *Think Talk Write* terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis *explanation texts* melalui proses berpikir terstruktur, diskusi, dan produksi teks yang reflektif (Sakdidah et al., 2023). Di sisi lain, pemanfaatan media inovatif seperti *Mystery Box* berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar sekaligus pemahaman membaca siswa karena menghadirkan unsur kejutan dan interaksi yang bermakna (Solekah et al., 2023). Bahkan dalam konteks pendidikan anak usia dini, pelatihan penggunaan *puppet show* menunjukkan bahwa media kreatif dapat memperkaya kualitas pembelajaran dan interaksi edukatif (Lestari et al., 2023). Temuan-temuan ini menegaskan pentingnya integrasi teknik partisipatif dan media kreatif dalam pembelajaran bahasa untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, komunikatif, dan berpusat pada peserta didik.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas individu dan kualitas praktik profesional sangat dipengaruhi oleh pendekatan pendampingan, manajerial, dan budaya kerja yang mendukung proses pembelajaran berkelanjutan. Studi Susanto et al. (2021) menegaskan bahwa kegiatan pendampingan dalam pengembangan usaha berbasis komunitas mampu meningkatkan kemandirian, kreativitas, dan kompetensi pelaku melalui proses partisipatif dan reflektif. Sementara itu, Miyono et al. (2020) menemukan bahwa keterampilan manajerial pemimpin lembaga pendidikan serta budaya kerja yang positif berkontribusi signifikan terhadap profesionalisme guru. Kedua temuan ini, meskipun berada pada konteks berbeda, memperlihatkan pentingnya strategi yang menumbuhkan keterlibatan aktif, kesadaran reflektif, dan lingkungan belajar yang suportif. Dalam kaitannya dengan penelitian tentang metode membaca estetik dalam peningkatan literasi sastra Tegal mahasiswa BIPA, prinsip pendampingan reflektif dan penguatan budaya belajar tersebut relevan sebagai landasan pedagogis untuk membangun pengalaman membaca yang bermakna, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi interpretatif serta apresiatif pembelajar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan tentang sifat individu, keadaan, gejala dari kelompok tertentu yang dapat diamati (Moleong, 1994, hlm. 6). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain, tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan tahap penyajian analisis data. Pada tahap pertama, hal yang dilakukan adalah pengumpulan data dengan cara menjangkau data sebanyak-banyaknya sesuai dengan judul penelitian.

Sumber data penelitian ini adalah bahasa yang digunakan oleh pemelajar Rusia dengan metode simak teknik simak bebas libat cakap dengan teknik catat sebagai teknik lanjutan. Pengumpulan data dilakukan selama bulan Februari 2024. Tahap kedua, yaitu pengolahan data dan analisis data. Data yang dikumpulkan kemudian diklasifikasikan dan dianalisis secara deskriptif. Data yang dianalisis berbentuk kalimat persuasif. Dalam menganalisis data peneliti melakukan langkah-langkah, yaitu: (a) Peneliti mendeskripsikan data yang telah dicatat ke dalam bentuk tulisan; (b) Peneliti mengklasifikasikan data yang telah dicatat sesuai dengan tujuan dari penelitian; (c) Peneliti. tujuan penelitian ini adalah mencari ada atau tidaknya peningkatan literasi berbahasa oleh pemelajar Rusia. Tahap ketiga, yaitu penyajian hasil analisis data. Setelah data ditemukan peneliti menerapkan untuk meningkatkan literasi berbahasa pada pemelajar Rusia

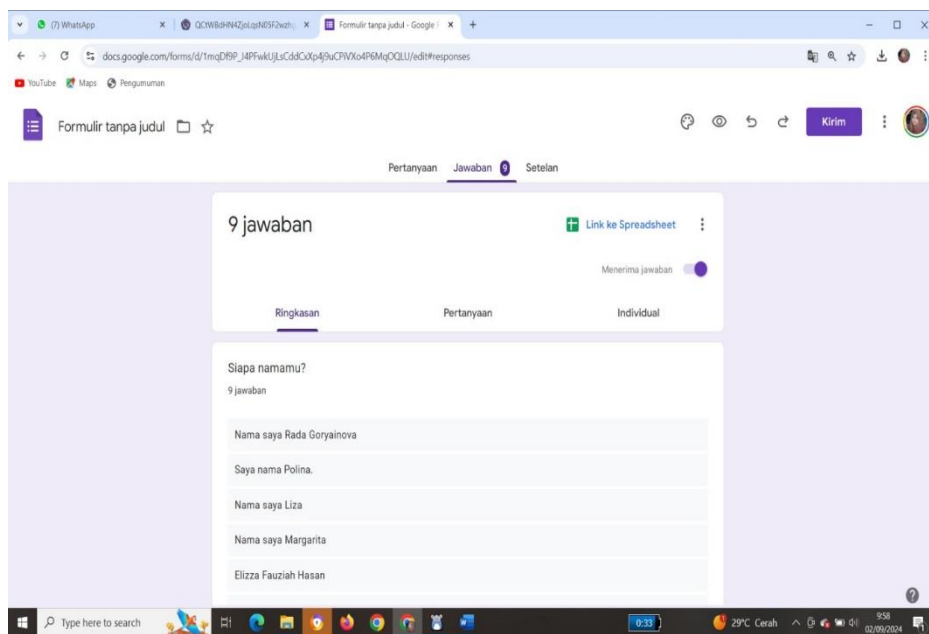
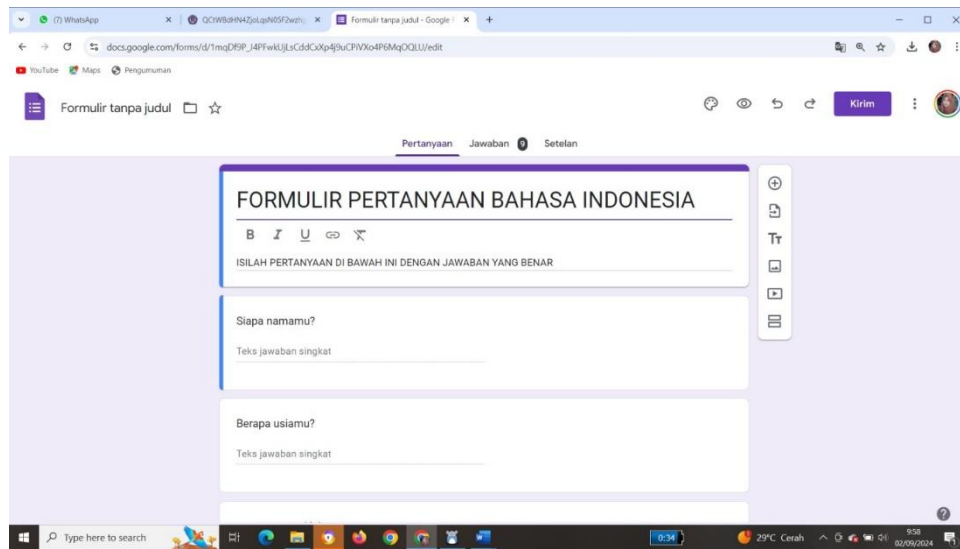
HASIL DAN PEMBAHASAN

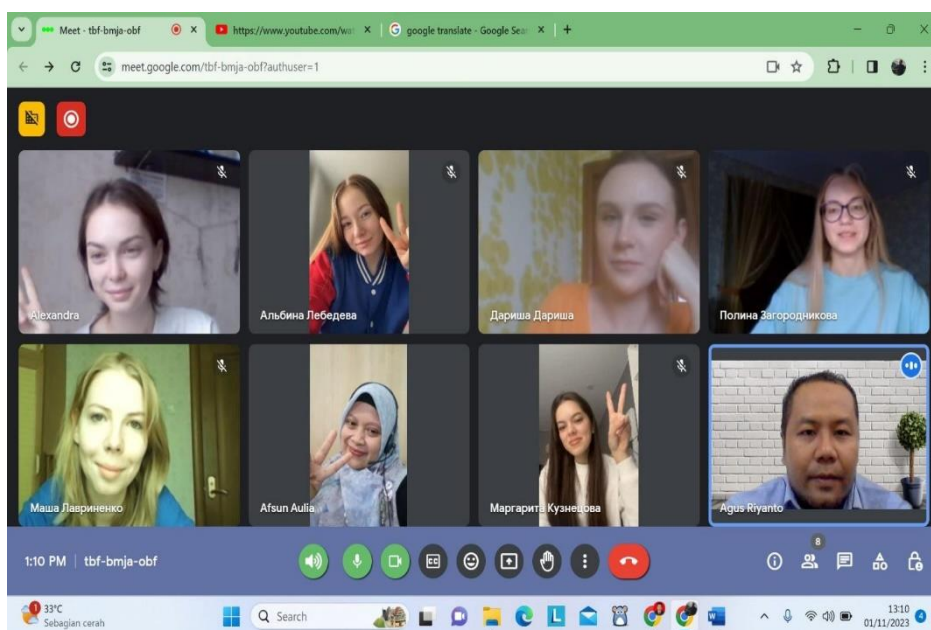
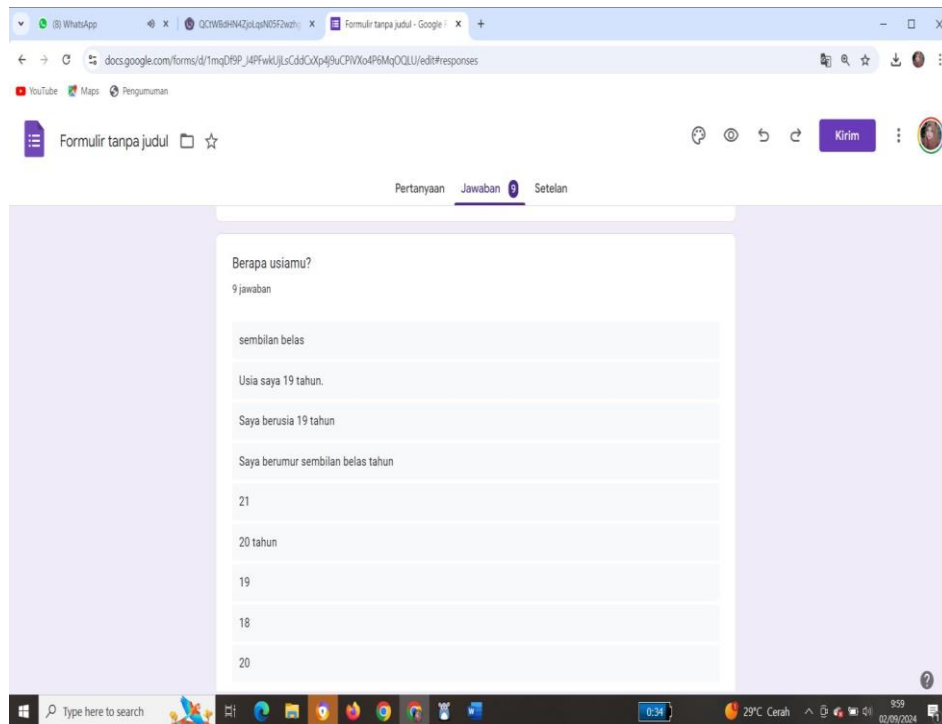
Hasil

Metode Membaca Estetik dalam Upaya Peningkatan Literasi Sastra Tegalansiswa Mahasiswasiswa BIPA sebagai upaya untuk meningkatkan jalinan kerja sama dengan mitra luar negeri. Selain dosen dapat merasakan pengalaman mengajar mahasiswa dari luar negeri yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman bahasa Inggris, kegiatan ini juga diharapkan dapat membangkitkan motivasi dosen untuk lebih giat dalam mendalami proses pembelajaran dengan kelas internasional dari kegiatan membaca estetik. ***Temuan dari penelitian ini adalah bahwa membaca estetik mampu meningkatkan sebesar 70% dalam literasi sastra Tegalansiswa Mahasiswasiswa BIPA. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa membaca estetik mampu meningkatkan literasi Sastra Tegalansiswa Mahasiswasiswa BIPA.***

Pembahasan

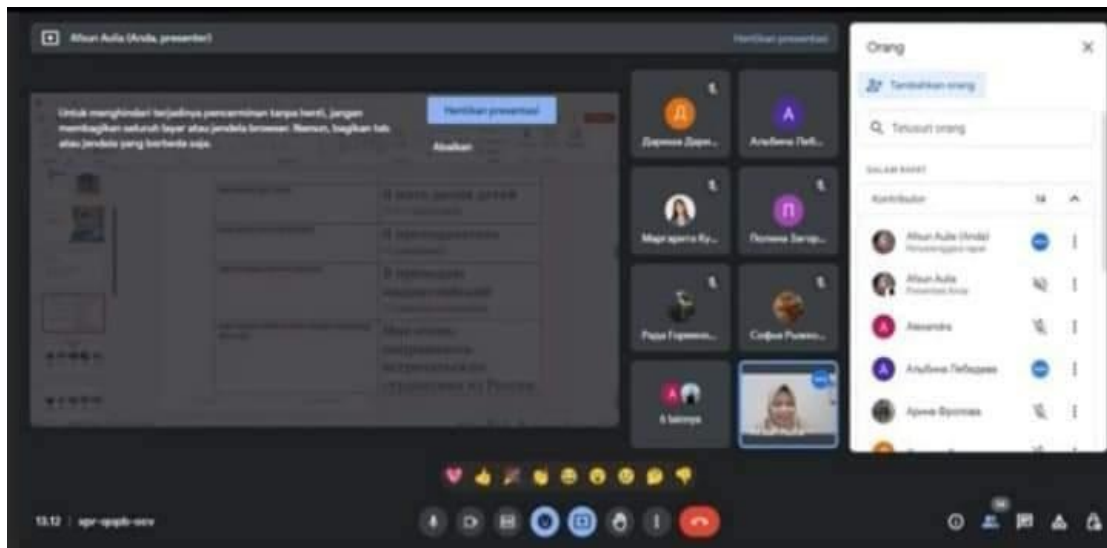
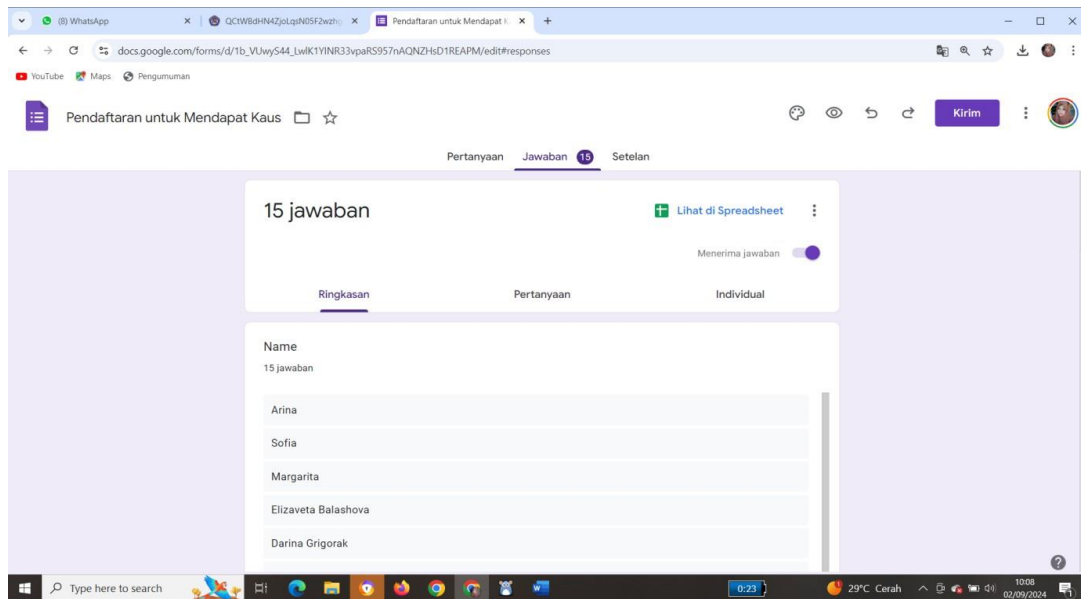
Metode Membaca estetik dalam upaya peningkatan literasi sastra Tegalansiswa Mahasiswasiswa BIPA dilakukan di hari yang berbeda. Praktik pertama adalah memperkenalkan diri dengan bahasa Indonesia. Dosen terlebih dahulu mengenalkan mengenai beberapa kosa kata bahasa Indonesia yang masih berada di Tingkat dasar. Kemudian di awal perkuliahan dosen membagikan pertanyaan melalui google form dengan hasil 50% mahasiswa BIPA mengenal Bahasa Indonesia. Contoh google form yang dibagikan ke mahasiswa BIPA:





Kemudian di minggu kedua, dosen memberi materi mengenai bahasa Indonesia dasar

Di akhir pembelajaran mahasiswa mengalami peningkatan dalam literasi bahasa Indonesia, sebanyak 70%. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai jawaban dari mahasiswa, sebagai berikut:



SIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan terdapat peningkatan yang signifikan terhadap literasi sastra tegalan dengan membaca estetik yang dilakukan pemelajar BIPA . Di akhir pembelajaran mahasiswa mengalami peningkatan dalam literasi bahasa Indonesia, sebanyak 70%.

Kesimpulannya, penerapan metode membaca estetik dalam pembelajaran sastra Tegalan bagi mahasiswa BIPA menunjukkan potensi signifikan dalam memperkuat literasi sastra yang tidak hanya bersifat linguistik, tetapi juga kultural dan afektif. Pendekatan ini memungkinkan pembelajar terlibat secara personal

dengan teks, membangun makna melalui pengalaman emosional, imajinatif, dan reflektif, sehingga proses membaca tidak berhenti pada pemahaman literal. Integrasi unsur estetika mendorong mahasiswa BIPA lebih peka terhadap keindahan bahasa, nilai budaya lokal, serta nuansa ekspresif khas sastra Tegal. Dengan demikian, metode ini berkontribusi pada pengembangan kompetensi interpretatif, apresiatif, dan interkultural secara simultan. Secara pedagogis, temuan ini menegaskan pentingnya pergeseran dari pembelajaran sastra yang normatif menuju pendekatan yang partisipatif dan berpusat pada pembaca. Oleh karena itu, metode membaca estetik layak dipertimbangkan sebagai strategi inovatif dalam kurikulum BIPA berbasis sastra lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputri, Ratih D. Analisis Kemampuan Dasar tentang Literasi. <https://www.kompas.id/baca/opini/2023/10/12/tentang-literasi>. 2023.
- Aini, E. N., Susanto, D. A., & Rahayu, D. B. (2023). Penggunaan *Teams Game Tournament* berbantu video animasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *explanation text*. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 386–396.
- Alwasilah, A. Chaedar. *Membangun Kota Berbudaya Literat*. Jakarta: Media Indonesia. 2001.
- Cooper, Chris. *Tourism: Principles & Practise*. England: Longman. 2016.
- D. F. Rohimah, "Internasionalisasi bahasa Indonesia dan internalisasi budaya Indonesia melalui bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA)," *An-Nas*, vol. 2, no. 2, pp. 199–212, 2018.
- ESQ English Course. *Pengertian Dan Program Pembelajaran BIPA*. <https://esqcourse.com/bipa-adalah-pengertian-dan-program-pembelajaran-bipa/>. Diakses 25 Januari 2024. 2023
- Khasanah, M. U., Susanto, D. A., & Rahayu, D. B. (2023). Peningkatan kemampuan siswa menulis bahasa Inggris dengan metode *problem based learning* di sekolah menengah atas. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(2), 61–69.
- Kurniawati, Rahmah. (2023). *Pentingnya Media Eksperimen dalam Penguatan Literasi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar* : <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/pentingnya-media-eksperimen-dalam-penguatan-literasi-bahasa-indonesia-di-sekolah-dasar/#:~:text=Literasi%20Bahasa%20Indonesia%20adalah%20keterampilan,yang%20sangat%20relevan%20dan%20bermanfaat>
- Kusmiatun, Ari. *Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: K Media. 2016
- Lestari, S., Susanto, D. A., & Karima, R. F. H. (2023). Laporan IbM tutor PAUD dan guru TK: Peningkatan kualitas pembelajaran tutor PAUD dan guru TK Kecamatan

Pedurungan melalui pelatihan penggunaan *puppet show*.

- Miyono, N., Susanto, D. A., & Arifah, L. W. (2020). Kontribusi keterampilan manajerial kepala madrasah dan budaya kerja terhadap profesionalisme guru Madrasah Aliyah. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, 6(2), 203–214.
- Moleong, L. J. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1994.
- Pinandhita, F., & Susanto, D. A. (2025). Peningkatan kompetensi guru SDIT Aisyah Ummul Mu'minin melalui pelatihan mengajar dengan teknologi. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 705–711.
- Pinandhita, F., & Susanto, D. A. (2025). PKM pelatihan *How to Start Business in Digital Era bagi pelaku bisnis di Madiun*. Indonesian Journal of Empowerment, Service, and Training, 1(2), 168–179.
- Rahmawati, S. (2025). Pengembangan literasi apresiatif melalui pendekatan estetika dalam pembelajaran sastra BIPA. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 45–59.
- Sakdidah, S., Susanto, D. A., & Rahayu, D. B. (2023). Penggunaan teknik *Think Talk Write* dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis *explanation texts* pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 6 Semarang. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 397–408.
- Santoso, B., & Hartono, F. (2024). Estetika membaca: Implikasi metodologis dalam pembelajaran sastra. Indonesian Journal of Language and Literature Education, 9(2), 112–128.
- Sari, A. R., Susanto, D. A., & Rahayu, D. B. (2023). Peningkatan keterampilan menulis teks *explanation* pada pelajaran Bahasa Inggris menggunakan media gambar pada kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Semarang tahun pelajaran 2022/2023. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(2), 93–106.
- Solekah, S., Susanto, D. A., & Rahayu, D. B. (2023). Peningkatan motivasi belajar dan kemampuan *reading comprehension* materi *explanation text* melalui media *Mystery Box*. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(2), 165–179.
- Susanto, D. A., Bimo, D. S., & Pinandhita, F. (2025). Peningkatan kompetensi guru SMP dalam menerapkan *deep learning* pada pembelajaran Bahasa Inggris melalui pendekatan *discourse-based teaching*. Indonesian Journal of Empowerment, Service, and Training, 1(2), 76–86.
- Susanto, D. A., Munawar, M., Cholifah, N., Menarianti, I., & Istiyaningsih, R. (2021). Assistancing in developing the Alfina Karim bakery business, Kendal Regency. *Community Empowerment*, 6(6), 1044–1048.
- Wijayanti, D. (2023). Tantangan literasi sastra mahasiswa BIPA: Studi pada teks lokal. *Journal of BIPA Studies*, 6(3), 88–102.
- Wulandari, Trisna. *Ini Kewajiban Indonesia Usai Bahasa Indonesia Jadi Bahasa Resmi Sidang UNESCO*. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7090314/ini-kewajiban-indonesia-usai-bahasa-indonesia-jadi-bahasa-resmi-sidang-unesco>